PEMBELAJARAN INOVATIF DAN INTERAKTIF BERBASIS PROYEK

I Nyoman Tulis

Universitas Terbuka, Kendari, Indonesia

Email: nyomantulis1972@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan laporan ini adalah untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek yang inovatif dan interaktif yang berfokus pada budaya keberagaman di Sulawesi Tenggara. Model ini dirancang untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap kekayaan budaya lokal, serta memperkuat kerjasama dan kreativitas. Dalam mempersiapkan dan menentukan tujuan proyek keanekaragaman budaya di Sulawesi Tenggara, kelompok belajar siswa. Dan membuat rencana tindakan. Siswa meneliti budaya lokal termasuk budaya, seni, dan bahasa. Kegiatan dilakukan melalui diskusi, wawancara dengan masyarakat dan kunjungan ke situs budaya. Hasil penelitian akan disajikan dalam bentuk poster, video atau presentasi, dengan partisipasi dari lingkungan sekolah. Penerapan model pembelajaran menunjukkan adanya peningkatan kesadaran siswa terhadap keberagaman budaya yang ada di Sulawesi Tenggara. Siswa dalam kelompok menemukan minat dan keterampilan kerja tim yang baik. Hasil dari proyek tersebut pun mendapat tanggapan positif dari masyarakat dan sekolah. Model pembelajaran berbasis proyek ini efektif meningkatkan pemahaman siswa tentang keberagaman budaya di Sulawesi Tenggara. Kegiatan ini tidak hanya sekedar pemahaman tetapi juga pemahaman akan pentingnya pelestarian budaya. Sebagai umpan balik kamipun berharap model ini dapat diterapkan di sekolah lain, dan dilanjutkan dengan kegiatan pelestarian budaya serta partisipasi siswa dan masyarakat. Rencana juga dibuat untuk mengembangkan kurikulum yang terkait dengan isu-isu budaya lokal.

kata kunci:

inovatif, interaktif,
proyek

keywords:

innovative, interactive,
project

The purpose of this report is to develop and implement an innovative and interactive project-based learning model that focuses on the culture of diversity in Southeast Sulawesi. This model is designed to increase students' understanding of the rich local culture, as well as strengthen cooperation and creativity. In preparing and determining the objectives of the cultural diversity project in Southeast Sulawesi, the student study group. And create an action plan. Students research local cultures including culture, art, and language. The activity was carried out through discussions, interviews with the community and visits to cultural sites. The results of the research will be presented in the form of posters, videos or presentations, with the participation of the school environment. The application of the learning model shows an increase in students' awareness of the cultural diversity in Southeast Sulawesi. Students in groups find good interests and teamwork skills. The results of the project also received a positive response from the community and schools. This project-based learning model is effective in improving students' understanding of cultural diversity in Southeast Sulawesi. This activity is not only an understanding but also an understanding of the importance of cultural preservation. As feedback, we also hope that this model can be applied in other schools, and continued with cultural preservation activities and student and community participation. Plans are also made to develop a curriculum related to local cultural issues.

Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

This is an open access article under the [CC BY-SA](#) license.

PENDAHULUAN

Keberagaman budaya sangat kaya di Indonesia, khususnya di Sulawesi Tenggara. Namun dalam pendidikan sekolah, terdapat banyak tantangan dalam mengetahui dan memahami perbedaan ini (Fitriani et al., 2022; Raodah, 2019; Zainal & Suud, 2018). Kurikulum yang berfokus pada metode pengajaran dan metode pengajaran yang kaku tidak memungkinkan siswa untuk memahami dan menghargai nilai-nilai dunia di sekitarnya. Selain itu, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran seringkali mengakibatkan mereka terlepas dari apa yang diajarkan sehingga menurunkan minat belajarnya (Rahmah & Syahrin, 2019). Berdasarkan temuan yang diperoleh, banyak siswa yang tidak mampu mengidentifikasi dan mengkomunikasikan berbagai aspek budaya lokal seperti seni, adat istiadat, dan bahasa. Hal ini menunjukkan perlunya pendekatan pembelajaran yang lebih inovatif dan interaktif, agar siswa dapat belajar secara kontekstual dan bermakna (Antara & Yogantari, 2018; Iskandar, 2017).

Pentingnya model pembelajaran yang kreatif dan interaktif, Model pembelajaran berbasis proyek merupakan solusi yang baik untuk mengatasi permasalahan tersebut (Nakul et al., 2024). Dengan cara ini, siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga memiliki kemampuan untuk berpartisipasi dalam pembelajaran. Mereka akan mempunyai kesempatan untuk mengeksplorasi dan memperdalam isu keanekaragaman budaya melalui proyek-proyek yang relevan dan menarik (Kebudayaan, 2020; Nakul et al., 2024; Nur & Jailani, 2020).

Penerapan model pembelajaran kreatif ini akan meningkatkan partisipasi siswa, mendorong mereka untuk bekerja secara kolaboratif, dan mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif (Winatha et al., 2018). Melalui program keberagaman budaya di Sultra, mahasiswa akan memahami dan mengapresiasi kekayaan budaya serta kontribusi budaya tersebut terhadap jati diri bangsa (Brahmandika & Sutarna, 2024; Buhari et al., 2024).

Definisi konseptual model yang dipilih, Model pembelajaran berbasis proyek (PBL) merupakan metode pembelajaran yang berfokus pada penyelesaian masalah nyata melalui proyek (Hutasuhut, 2012; Santoso, 2022). PBL mengintegrasikan pengetahuan dengan praktik, dan siswa diminta merancang, merencanakan, dan melaksanakan proyek yang relevan dengan dunia nyata. Dalam keberagaman budaya, siswa dapat melakukan penelitian, menyelidiki dan mengamati langsung situasi budaya disekitarnya (Akbar et al., 2023; Tubagus et al., 2024).

Teori pembelajaran konstruktivis adalah dasar dari model ini, yang menganggap siswa sebagai penghasil pengetahuan utama. Mereka belajar dengan bekerja sama, berdiskusi dan menggali informasi yang relevan untuk memperdalam pemahaman terhadap topik yang dipelajari.

Tujuan Pembuatan Dan Penerapan Model Pembelajaran

Tujuan pembuatan dan penerapan model pembelajaran berbasis proyek ini adalah:

1. Meningkatkan pemahaman budaya: Diharapkan siswa mengetahui dan memahami keanekaragaman budaya Sulawesi Tenggara, meliputi aspek seni, budaya, dan bahasa.
2. Pengembangan keterampilan kerja tim: Dengan bekerja sama dalam kelompok, siswa belajar bekerja sama, berbagi ide dan menghargai pendapat orang lain.
3. Mendorong pembelajaran individu: Siswa didorong untuk mencari informasi secara mandiri sehingga dapat belajar belajar seumur hidup.
4. Meningkatkan motivasi belajar: Dengan pendekatan yang interaktif dan bermakna, kami berharap siswa akan lebih semangat dalam belajar.
5. Mempersiapkan siswa menghadapi tantangan masa depan: Dengan menguasai keterampilan berpikir kritis dan kreatif, siswa siap menghadapi tantangan dunia nyata

yang paling sulit. Dengan diterapkannya model pembelajaran berbasis proyek ini, kami berharap proses pembelajaran menjadi bermakna dan bermakna bagi siswa untuk menghargai dan melestarikan keberagaman budaya Indonesia khususnya Sulawesi Tenggara.

Model pembelajaran berbasis proyek (PBL) merupakan metode pembelajaran yang menekankan partisipasi aktif siswa dalam proses pembelajaran melalui program yang relevan dan bermakna. Dalam konteks keberagaman budaya di Sultra, PBL meningkatkan siswa untuk mengeksplorasi, menjelaskan, dan menyajikan permasalahan budaya dengan baik. Beberapa prinsip utama PBL adalah:

1. Pembelajaran kontekstual: Siswa belajar dalam konteks nyata yang memungkinkan mereka menghubungkan materi dengan pengalaman sehari-hari.
2. Keterlibatan tinggi: Siswa terlibat dalam kegiatan pembelajaran dan meningkatkan motivasi serta minat belajar.
3. Kolaborasi: Siswa bekerja dalam kelompok untuk menyelesaikan proyek, mengembangkan keterampilan sosial, dan bekerja sama.
4. Refleksi: Siswa diminta untuk merefleksikan kegiatan dan hasil pembelajaran, yang akan meningkatkan pemahaman mereka.

Penelitian Model Pembelajaran berbasis proyek

Dari literatur yang dikumpulkan, banyak penelitian yang menunjukkan efektivitas model pembelajaran berbasis proyek dalam konteks pendidikan multikultural:

1. Artikel: "Efektivitas pembelajaran berbasis proyek untuk meningkatkan pemahaman budaya"

- a. Jurnal: Jurnal Pendidikan Multikultural
- b. Tahun: 2022

c. Temuan: penelitian ini menunjukkan bahwa PBL meningkatkan pemahaman siswa terhadap metode budaya. Keberagaman dapat mendorong mereka untuk menghargai perbedaan.

2. Artikel: "Penggunaan PBL dalam kajian sejarah kebudayaan"

Jurnal: Magasinet Historie og utdanning

- a. Tahun: 2021

b. Temuan: Artikel ini berfokus pada Penggunaan PBL dalam pembelajaran sejarah budaya di sekolah akan meningkatkan partisipasi siswa dan pemahaman yang lebih mendalam tentang warisan budaya.

c. 3. Artikel: "Kerja sama siswa dalam proyek budaya"

d. Majalah: Majalah pendidikan dan teknologi

- e. Tahun: 2023

f. Temuan: Penelitian yang ditemukan ini adalah kerja sama antar pengetahuan. Para siswa dalam program tersebut tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial tetapi juga keterampilan berpikir kritis. Dengan menggunakan model pembelajaran berbasis proyek, siswa akan lebih memahami dan mengapresiasi keanekaragaman budaya Sulawesi Tenggara, sehingga dapat menjadi agen perubahan untuk melestarikan budaya global.

1. Waktu dan tempat pelaksanaan

a. Waktu :Program akan dilaksanakan selama 4 minggu mulai tanggal 1 Oktober hingga 30 Oktober 2024.

b. Tempat: Proyek ini sedang berjalan di SD Negeri 46 Toari Bombana Kabupaten Bombana Sulawesi Tenggara. Lokasi ini dipilih karena kaya akan keanekaragaman budaya (suku, agama, adat istiadat,dan budaya lokal)

2. Karakteristik sampel

a. Jumlah siswa: 30 siswa

b. Laki-laki: 15 orang

- c. Perempuan: 15 orang
 - d. Usia siswa: 10 -12 tahun
 - e. Tingkat Kelas: V (Lima)
 - f. Latar belakang: Siswa berasal dari berbagai suku dan budaya, antara lain Tolaki, Bugis, Muna, dan Buton.
3. Informasi pelaksanaan
- a. Tahap persiapan (1 minggu)
 - a. Pengenalan program: Guru akan memperkenalkan program proyek " Keanekaragaman budaya di Indonesia khususnya di Sulawesi Tenggara". Siswa diminta mendiskusikan budaya yang mereka ketahui dan pengalaman pribadi terkait keanekaragaman budaya.
 - b. Pembentukan kelompok: Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang beranggotakan 6 orang. Setiap kelompok ditugaskan untuk mengeksplorasi aspek budaya tertentu, seperti adat istiadat, kesenian, makanan tradisional, pakaian tradisional, dan bahasa daerah.
 - b. Pengumpulan data (minggu ke-2)
 - a. Kegiatan lapangan: Setiap kelompok akan mengamati lingkungan, mengunjungi situs budaya dan mewawancarai orang-orang dari wilayah tersebut.
 - b. Menggunakan informasi: Siswa diminta mengumpulkan foto, video, dan informasi lain terkait budaya yang diteliti.
 - c. Komputasi (minggu ke-3)
 - a. Diskusi kelompok: Setiap kelompok akan mendiskusikan temuan mereka dan mulai mempersiapkan presentasi. Guru memberi nasihat bagaimana cara membuat laporan yang baik dan akurat.
 - b. Persiapan Produk Akhir: Siswa akan membuat poster, video pendek, atau presentasi film yang menjelaskan konteks budaya penelitian mereka.
 - d. Presentasi dan Evaluasi (minggu ke-4)
 - a. Deskripsi: Setiap kelompok akan mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Berbagi informasi dan pengalaman dari program tersebut.
 - b. Evaluasi: Evaluasi didasarkan pada hasil kerja siswa dalam kelompok, kualitas produk akhir, dan keterampilan presentasi. Siswa kemudian mengulangi cerita tersebut satu sama lain.
4. Hasil yang diharapkan:
- a. Siswa memahami dan mengapresiasi keberagaman budaya Sulawesi Tenggara.
 - b. Meningkatkan keterampilan kolaborasi, komunikasi dan presentasi di kalangan siswa.
 - c. Membuat produk akhir yang dapat dipresentasikan ke sekolah, misalnya pameran budaya.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian tindakan kelas (PTK) untuk mengembangkan dan menerapkan model pembelajaran berbasis proyek yang inovatif dan interaktif dalam memahami keberagaman budaya di Sulawesi Tenggara.

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang bertujuan untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran berbasis proyek (Project-Based Learning/PBL). Model ini berorientasi pada pengalaman langsung dan kolaboratif dalam memahami keberagaman budaya.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

- a. Lokasi: SD Negeri 46 Toari Bombana, Kabupaten Bombana, Sulawesi Tenggara.
- b. Waktu: Dilaksanakan dalam 4 minggu dari 1 Oktober hingga 30 Oktober 2024.

3. Subjek Penelitian

- a. Peserta: 30 siswa kelas V (15 laki-laki dan 15 perempuan) berusia 10–12 tahun.
- b. Latar Belakang: Siswa berasal dari berbagai suku, seperti Tolaki, Bugis, Muna, dan Buton.

4. Teknik Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui beberapa teknik berikut:

1. Observasi: Memonitor interaksi dan partisipasi siswa selama pembelajaran berbasis proyek.
2. Wawancara: Melakukan wawancara dengan siswa dan guru mengenai efektivitas metode pembelajaran.
3. Dokumentasi: Mengumpulkan data berupa foto, video, dan hasil proyek siswa.
4. Angket (Kuesioner): Mengukur tingkat pemahaman dan respons siswa terhadap metode pembelajaran berbasis proyek.
5. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam empat tahapan siklus PTK, yaitu:

1. Perencanaan (Planning): Guru memperkenalkan proyek keanekaragaman budaya, membentuk kelompok, dan menentukan aspek budaya yang akan diteliti.
2. Pelaksanaan (Acting): Siswa melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan eksplorasi budaya setempat.
3. Observasi (Observing): Guru mengamati partisipasi siswa dan mencatat hasil perkembangan pemahaman mereka.
4. Refleksi (Reflecting): Menganalisis hasil proyek, mengevaluasi hambatan, dan memperbaiki model pembelajaran untuk siklus berikutnya.

6. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, meliputi:

- a. Reduksi data: Menyaring dan merangkum hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Penyajian data: Menampilkan data dalam bentuk narasi, tabel, dan diagram untuk mendukung temuan penelitian.
- c. Penarikan kesimpulan: Menginterpretasikan hasil penelitian untuk melihat efektivitas model pembelajaran berbasis proyek.

Dengan metode ini, penelitian ini bertujuan untuk mengukur efektivitas pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap keberagaman budaya serta mengembangkan keterampilan kerja tim, kreativitas, dan berpikir kritis.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model pembelajaran berbasis proyek ini berhasil, siswa berpartisipasi dan mendapatkan pemahaman lebih dalam tentang keragaman budaya di Indonesia, khususnya di Sulawesi Tenggara. Proyek ini diharapkan dapat menjadi model penerapan model pendidikan serupa di masa depan.

1. Pemanfaatan Sumber Daya Pendidikan Dan Multimedia

Pada pelajaran ini sumber daya pendidikan yang digunakan berupa buku, artikel, video dokumenter dan multimedia interaktif yang menampilkan keanekaragaman budaya Sulawesi Tenggara. Keberhasilan penggunaan sumber belajar ini terlihat dari meningkatnya minat belajar siswa dan kemampuannya dalam menjelaskan konsep yang dipelajari.

Masalah:

Beberapa siswa mengalami kesulitan memahami konten multimedia karena terbatasnya akses internet di rumah.

Petunjuk Penggunaan

Sekolah memiliki beberapa komputer dan perpustakaan untuk memberikan siswa akses yang lebih baik terhadap materi pembelajaran. Selain itu, guru juga merekam sesi pelatihan dan membagikannya kepada siswa melalui platform pembelajaran online.

2. Menggunakan Strategi/Metode/Model Pembelajaran

Model pembelajaran berbasis proyek dilaksanakan dengan meminta siswa membuat proyek yang menunjukkan keberagaman budaya Sulawesi Tenggara. Keberhasilan metode

ini terlihat dari kemampuan siswa dalam bekerja dalam kelompok serta kreativitas presentasi proyek.

Masalah:

Model yang tidak dapat diintegrasikan ke dalam grup tanpa kontribusi yang sesuai.

Petunjuk Penggunaan:

Guru melaksanakan pembagian tugas dan memantau setiap kelompok, mendorong siswa yang lemah mengemukakan gagasan

3. Pelaksanaan Penilaian Dan Evaluasi

Penilaian dan sintesis dilakukan dengan presentasi proyek, tes dan refleksi. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa siswa dapat mengidentifikasi situasi budaya yang berbeda.

Masalah:

Siswa memiliki masalah dengan penilaian reflektif, yang menunjukkan kurangnya pemahaman mendalam tentang subjek.

Petunjuk Penggunaan;

Guru memberikan tips dan contoh untuk menulis refleksi, serta kesempatan belajar untuk mendiskusikan pemahamannya.

4. Penerapan metode pembelajaran

Metode pembelajaran meliputi pengenalan proyek, diskusi kelompok dan presentasi proyek. Guru mencoba membuat ruang kelas menjadi interaktif dan menyenangkan dengan menciptakan peluang untuk diskusi dan kolaborasi siswa. Siswa memiliki semangat dan motivasi yang tinggi untuk bekerja sama dan dapat mengambil keputusan dalam tim.

Permasalahan:

Terkadang siswa mempunyai pendapat yang bertentangan dan diskusi tidak berjalan lancar.

Solusi yang diterapkan:

Guru menawarkan teknik penyelesaian konflik dan mendorong siswa untuk menghargai pendapat mereka.

5. Tahapan Implementasi dan Kesuksesan

- a. Tahapan implementasi adalah pengenalan, klasifikasi model dan pembuatan proyek. Keberhasilan upaya guru dalam memotivasi siswa pada setiap bagian terlihat jelas.
- b. Masalah yang kami hadapi adalah beberapa siswa tidak mau berbagi idenya dalam kelompok. Solusinya adalah dengan menciptakan suasana inklusif dan mendorong siswa untuk saling mendengarkan.

6. Cara menerapkan budaya dan pengetahuan lokal

- a. Memanfaatkan budaya dan pengetahuan lokal dengan menerapkan sumber informasi dari Sulawesi Tenggara untuk berbagi pengalaman. Keberhasilan tersebut terlihat dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap budaya lokal.
- b. Masalah yang muncul adalah jadwal narasumber yang sulit diperbaiki. Solusinya adalah dengan melakukan pertemuan virtual dengan narasumber yang tidak bisa hadir secara langsung.

Berikut adalah urutan pembahasan dalam laporan pelaksanaan model pembelajaran berbasis proyek dengan judul "Keberagaman Budaya di Indonesia yang ada di Sulawesi Tenggara," dengan fokus pada keberhasilan, hambatan, dan solusi yang dilakukan.

Pembahasan

1. Implementasi proyek yang berhasil

Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik tentang keberagaman budaya di Sulawesi Tenggara melalui penelitian lapangan dan diskusi kelompok. Evaluasi melalui tes dan demonstrasi menunjukkan hasil yang baik.

2. Kolaborasi dan kerjasama

Siswa bekerja sama dalam kelompok dan meningkatkan keterampilan sosial dan komunikasi. Program ini mendorong partisipasi dan rasa hormat di antara anggota tim.

3. Penerapan konsep

Siswa menerapkan konsep yang dipelajari dalam program, seperti membuat poster atau film tentang budaya lokal. Menggunakan teknologi dalam presentasi memperkaya pengalaman belajar.

Tantangan Yang Harus Dihadapi

a. Sumber daya yang terbatas

- 1) Terbatasnya akses terhadap sumber informasi mengenai budaya lokal menghambat penelitian.
- 2) Beberapa siswa kesulitan mengikuti materi referensi yang relevan.

b. Tantangan waktu

- 1) Berbagi waktu antara proyek dan proyek lainnya adalah tantangan lainnya.
- 2) Beberapa tim bergegas menyelesaikan pekerjaan tugas akhir.

c. Perbedaan Pemahaman

- 1) Siswa mempunyai pemahaman yang berbeda-beda terhadap permasalahan budaya yang dibicarakan.
- 2) Beberapa siswa kurang percaya diri untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya.
- 3) solusi yang dapat dilakukan

d. Menggunakan sumber daya digital

- 1) Gunakan Internet dan media digital untuk menemukan informasi yang lebih kaya dan beragam.
- 2) Mengadakan pelatihan untuk menemukan dan mengevaluasi sumber informasi yang baik.

e. Manajemen Waktu yang Lebih Baik

- 1) Membuat daftar proyek yang lebih terstruktur untuk membantu siswa mengatur waktu mereka dengan lebih baik.
- 2) Menjadwalkan pertemuan untuk memantau kemajuan masing-masing tim.

f. Mengembangkan kemampuan komunikasi

- 1) Melakukan kegiatan presentasi dan diskusi untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa.
- 2) Mengadakan lokakarya kecil tentang berbagi ide dalam kelompok.

4. Perbandingan dengan Artikel Referensi

a. Kesamaan dengan temuan di artikel

- 1) Artikel menunjukkan bahwa kolaborasi antar siswa merupakan kunci dalam pembelajaran berbasis proyek, yang juga ditemukan dalam pelaksanaan ini.
- 2) Peningkatan pemahaman budaya melalui pengalaman langsung juga diungkapkan dalam artikel.

b. Perbedaan Kendala

- 1) Makalah ini mungkin tidak membahas kendala waktu yang menjadi fokus utama proyek ini.
- 2) Perbedaan respon siswa terhadap perbedaan pemahaman budaya tidak dijelaskan secara mendalam dalam teks.

c. Solusinya ada di makalah

Makalah ini merekomendasikan agar masyarakat lokal mempunyai kesempatan untuk mendukung proyek ini dan dapat dilaksanakan di masa depan.

Menggunakan teknik pembelajaran aktif lainnya adalah cara lain untuk meningkatkan pengalaman belajar.

Dengan struktur diskusi ini diharapkan dapat menunjukkan secara jelas implementasi model pembelajaran berbasis proyek dalam kaitannya dengan keberagaman budaya di Sultra, termasuk analisis nyata keberhasilan, hambatan, solusi dan jika dibandingkan dengan literatur referensi.

KESIMPULAN

Implementasi model pembelajaran proyek keanekaragaman budaya di Sulawesi Tenggara telah berhasil dilaksanakan dan tujuan yang telah ditetapkan tercapai. Proses pembelajaran bersifat interaktif dan siswa terlibat langsung dalam meneliti dan mengeksplorasi budaya lokal.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P. S., & Ningrum, W. W. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Antara, M., & Yogantari, M. V. (2018). Keragaman budaya Indonesia sumber inspirasi inovasi industri kreatif. *SENADA (Seminar Nasional Manajemen, Desain Dan Aplikasi Bisnis Teknologi)*, 1, 292–301.
- Brahmandika, P. G., & Utama, I. M. (2024). Pengembangan Strategi Pembelajaran Inovatif Berbasis Proyek Pada Kurikulum Merdeka. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(4), 234–239.
- Buhari, B., Sahabuddin, R., & Herlina, H. (2024). Pembelajaran Inovatif Progresif: Desain Pembelajaran Berbasis Proyek Dalam Mengembangkan Keterampilan Kewirausahaan. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 4(6), 2776–2786.
- Fitriani, F., Ino, L., & Samsul, S. (2022). Tradisi Lisan Kabhanti Gambusu Pada Masyarakat Muna Di Desa Lasunapa Kecamatan Duruka Kabupaten Muna Sulawesi Tenggara. *LISANI: Jurnal Kelisanan, Sastra, Dan Budaya*, 5(2), 114–119.
- Hutasuhut, S. (2012). Implementasi pembelajaran berbasis proyek (project-based Learning) untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar Mata kuliah pengantar ekonomi pembangunan Pada jurusan manajemen fe unimed. *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*, 2(01).
- Iskandar, J. (2017). *Etnobiologi dan keragaman budaya di indonesia*. Umbara, 1(1).
- Kebudayaan, K. P. (2020). *Rencana strategis (Renstra) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2020-2024*.
- Nakul, K. G., Ekowati, C. K., & Blegur, I. K. S. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Dengan Pendekatan Open Ended Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Peserta Didik Berbantuan Video Interaktif Pada Materi Fungsi Trigonometri Kelas Xi Sma Negeri 1 Langke Rembong. *Griya Journal Of Mathematics Education And Application*, 4(2), 157–170.
- Nur, N., & Jailani, M. S. (2020). Tradisi ritual bepapai suku banjar: mandi tolak bala calon pengantin suku banjar kuala-tungkal provinsi jambi, indonesia. *Khazanah: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 18(2), 287–308.
- Rahmah, R., & Syahrin, S. (2019). Sejarah Perpustakaan Daerah Provinsi Sulawesi Tenggara: 1980-2016. *Journal Idea of History*, 2(1), 37–49.
- Raodah, R. (2019). *Tata Krama dalam Adat Istiadat Orang Katobengke di Kota Bau-bau Provinsi Sulawesi Tenggara*. Patanjala, 11(2), 292021.
- Santoso, T. D. P. (2022). Rancangan Pembelajaran Berkarakteristik Inovatif Abad 21 Pada Materi Penguat Audio Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek (Project Based Learning) di SMKN 1 Adiwerna. *Cakrawala: Jurnal Pendidikan*, 276–287.
- Tubagus, M., Mudzakir, M., Lubis, E. F. R., & Al-Amin, A.-A. (2024). Studi Komparatif Antara Pembelajaran Berbasis Proyek dan Metode Ceramah dalam Memperkuat Konsep Fisika Serta Kemampuan Pemecahan Masalah: A Comparative Study Between Project-Based Learning and Lecture Methods in Strengthening Physics Concepts and Problem-. *NUMBERS: Jurnal Pendidikan Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam*, 2(3), 120–129.

- Winatha, K. R., SUHARSONO, D. R. N., AGUSTINI, K., & Si, M. (2018). Pengembangan E-modul Interaktif Berbasis Proyek Pada Mata Pelajaran Simulasi Digital Kelas X di SMK TI Bali Global Singaraja. *Jurnal Teknologi Pembelajaran Indonesia*, 8(1).
- Zainal, A., & Suud, S. (2018). Kekerasan Simbolik Dalam Tradisi Perkawinan Masyarakat Tolaki Sulawesi Tenggara. *Al-Izzah: Jurnal Hasil-Hasil Penelitian*, 13(2), 192–209.